

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis data untuk pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) 21.00. Pada penelitian penghitungan dilakukan dengan menggunakan *U-mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan kemampuan kontrol diri pada remaja di SMK Negeri 1 Jepara.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini, diperoleh hasil bahwa $Z = -0,375$, dan $p = 0,708$ dan taraf signifikansi ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara grafoterapi terhadap kontrol diri pada remaja di SMK N 1 Jepara sehingga hipotesis penelitian ditolak.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas memaparkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti tidak terbukti yaitu tidak ada pengaruh grafoterapi terhadap kontrol diri pada remaja dengan hasil analisis menggunakan *U-mann Whitney* sebesar $Z = -0,375$ dengan nilai $p = 0,708$ dan taraf signifikansi ($p > 0,05$). Hasil penelitian ini membantah teori yang memaparkan bahwa grafoterapi dapat merubah perilaku yang kurang baik (learningevolution dalam Puspitasari, 2009, h.22)

Aspek terpenting dalam proses grafoterapi adalah persistensi dan konsistensi (Sulistiyo, 2007, h.15). Pada proses grafoterapi, perlu

diperhatikan kedua aspek tersebut dikarenakan kedua aspek tersebut berkaitan dengan ketepatan membuat huruf dan keajegan dalam penulisan menjadi tolak ukur keberhasilan grafoterapi. Peneliti kurang memperhatikan aspek-aspek grafoterapi yang menyebabkan hasil penelitian tidak memiliki pengaruh. Peneliti hanya memberikan tritmen kepada subjek saat dikelas saja sehingga subjek tidak mengikuti pola tulisan yang sudah diajarkan. Kedua aspek grafoterapi harus dilakukan dalam segala situasi baik pada saat di kelas ataupun kegiatan diluar kelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Selain hal tersebut, ditemukan subjek saat awal pemberian menaati instruksi dengan baik. Namun subjek lama-lama menulis asal-asalan sehingga tidak sesuai dengan instruksi yang diberikan. Selain itu, adanya subjek yang berusaha melakukan tritmen dengan baik tetapi subjek mengalami kelelahan karena menulis sehingga pola tulisan berubah.

Grafoterapi juga tidak lepas dari unsur motivasi subjek. Menurut teori, motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang. Motivasi mendorong siswa untuk mencapai tujuan yaitu memiliki perilaku yang baik. Dari berbagai macam tingkah laku siswa, salah satunya adalah kemampuan kontrol diri siswa. Motivasi dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri siswa. Hasil yang diperoleh dari pencapaian motivasi yang baik adalah prestasi yang meningkat. Motivasi sendiri mempengaruhi pembelajaran dan perilaku siswa, diantaranya adalah:

Motivasi mengarahkan perilaku ke tujuan tertentu. Motivasi mengarahkan tujuan spesifik usaha bagi para remaja (Maehr dalam Ormrod, 2008, h.58). Para subjek penelitian para subjek terlambat masuk ke kelas karena mereka pergi ke kantin. Selain itu, suasana ruangan yang berisik menjadi masalah dalam kegiatan grafoterapi. Peneliti mencoba untuk menyuruh tenang selama penelitian, namun para subjek tidak menaatinya. Subjek semakin ramai jika diperingatkan dan semakin tidak taat. Peneliti mencoba melakukan pendekatan dengan cara menanyakan mata pelajaran sebelum mengikuti grafoterapi. Subjek menjelaskan bahwa pelajaran sebelumnya kebanyakan pelajaran-pelajaran yang berat. Subjek memohon keringanan saat melakukan kegiatan grafoterapi. Tetapi peneliti menolak ide tersebut dan berusaha menenangkan kondisi kelas.

Motivasi meningkatkan usaha dan dorongan remaja melakukan sesuatu. Motivasi meningkatkan usaha yang dikeluarkan remaja di berbagai aktivitas yang secara langsung berkaitan dengan kebutuhannya (Csikszentmihalyi, dalam Ormrod, 2008, h.59). Fakta yang ditemukan di lapangan adalah banyak subjek yang bermalas-malasan mengerjakan soal yang sudah diberikan dikarenakan berbagai alasan seperti mengantuk, tangan subjek sakit, soal terlalu banyak. Hal tersebut menyebabkan para subjek banyak yang bercanda dengan teman-temannya dibandingkan mengerjakan tugasnya. Walaupun sudah diperingatkan beberapa kali, para subjek tetap tidak peduli dengan peringatan tersebut. Selain itu, ada lembar jawab yang kosong ketika

proses grafoterapi dikarenakan subjek tidak mau mengerjakan soal yang telah diberikan. Peneliti bekerja sama dengan guru BK melakukan pendekatan kepada subjek, dan subjek mau mengerjakan.

Motivasi meningkatkan kegigihan terhadap berbagai aktivitas dimana remaja cenderung memulai suatu pekerjaan yang diinginkan mereka dan diselesaikan terlebih dahulu walaupun remaja merasa frustrasi selama mengerjakannya (Larson, dalam Ormrod, 2008, h. 59). Para subjek dibebani banyak tugas dengan bobot nilai yang tinggi dimana menentukan kenaikan kelasnya sehingga ketika masuk kelas grafoterapi, para subjek masih sibuk menyelesaikan pekerjaan sekolahnya sehingga proses grafoterapi kurang efektif.

Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum dimana kecenderungan mereka untuk menghargai keanggotaan di kelompok. (Ormrod, 2008, h.59). Peneliti menemukan ada pengakuan salah satu subjek dimana subjek yang memprovokasi teman-temannya agar tidak mengerjakan soal grafoterapi. Apabila mengerjakan, maka akan dikucilkan teman-temannya.

Penelitian ini juga dipengaruhi oleh faktor eksperimenter itu sendiri. Peneliti membandingkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari. Hal yang dilakukan oleh pembanding peneliti selama penelitian adalah pembanding mempunyai sebuah tim dimana proses kontrol, observasi terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol lebih optimal. Sedangkan peneliti hanya melakukan seorang diri

sehingga hasil observasi tidak maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh pembanding peneliti melakukan tritmen diluar jam grafoterapi kepada para subjeknya dengan cara membiasakan subjek menulis secara terus-menerus sehingga subjek terbiasa dengan tulisan yang sudah diarahkan. Peneliti hanya memberikan tritmen kepada subjek pada saat dikelas sehingga saat diluar jam pelajaran, subjek tidak menulis sesuai dengan pola yang sudah diajarkan. Proses penentuan subjek pembanding peneliti menggunakan *matching design* dimana lebih mampu mengontrol variabel ekstrane dikarenakan *matching design* memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap suatu tritmen.

Berdasarkan pembahasan–pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki motivasi yang cenderung rendah selama mengikuti proses grafoterapi. Hal itu disebabkan karena subjek memiliki perilaku yang cenderung tidak tertib, cenderung malas, kurang disiplin, serta mudah terprovokasi oleh teman–temannya. Selain motivasi, penyebab penelitian ini tidak memiliki pengaruh adalah faktor eksperimenter dimana eksperimenter tidak memenuhi aspek-aspek grafoterapi yaitu konsistensi dan persistensi.